

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Selain berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat keterkaitan yang erat dengan sastra. Pembelajaran sastra dapat berkontribusi pada penguatan karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. Dengan mengintegrasikan sastra dalam kurikulum bahasa, peserta didik lebih memahami budaya dalam meningkatkan kreativitas serta berpikir kritis dalam pembelajaran. Pembelajaran sastra bisa menjadi media dan dapat mengembangkan keterampilan berbahasa. Keterampilan bahasa merupakan kemampuan individu dalam menggunakan bahasa secara efektif untuk berkomunikasi. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat komponen berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek tersebut mencakup empat macam keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berhubungan dan saling memengaruhi (Klinton 2023:44).

Dari keempat keterampilan tersebut yang pertama dikuasai manusia adalah menyimak atau mendengarkan kemudian kemampuan berbicara, kemampuan membaca, selanjutnya setelah menguasai ketiga kemampuan tersebut disusul dengan kemampuan menulis.

Menulis dapat dianggap sebagai modal utama bagi siswa, karena dalam proses pembelajaran, siswa lebih dominan untuk menulis apa yang sudah dipelajarinya agar tidak terlupa. Dengan bekal kemampuan menulis, seorang siswa dapat mengingat kembali apa yang sudah dipelajari sebelumnya. Kemampuan menulis merupakan kegiatan individu dalam menuangkan pikiran, gagasan, dan sebuah ungkapan perasaan berupa tulisan. Menulis merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan sekaligus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat dengan berbasis teknologi khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia telah diatur dalam kurikulum 2013 revisi.

Sejalan dengan isi dari Permendikbud no. 70 tahun 2016.

Kurikulum 2013 yang menekankan keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis kaidah dan konteks suatu teks dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan teks lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesatuan dan kejelian berbahasa serta sikap penghargaan bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Puisi merupakan warisan budaya bangsa yang perlu dipelajari oleh setiap masyarakat Indonesia. Oleh karena itu menulis puisi dimuat dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII. Kompetensi yang harus dicapai peserta didik yaitu 4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam

bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Puisi merupakan sebuah teks sastra yang menarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menuangkan perasaan lewat sebuah kata-kata yang indah. Puisi bukan hanya menampilkan kata-kata indah namun puisi bisa mengekspresikan perasaan dan puisi juga dapat dipakai menjadi sarana informasi untuk membicarakan suatu pesan secara tidak langsung yang di dalamnya mengungkapkan banyak makna dan gaya bahasa yang jelas (Fernanda 2022:6).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Japara Kabupaten Kuningan pada 12 Februari 2024, didukung dengan wawancara bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Ibu Yani dan wawancara bersama perwakilan peserta didik. Penulis melakukan observasi dengan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas langsung dan diperoleh permasalahan berupa rendahnya kreatif peserta didik dalam membuat sebuah karya puisi, peserta didik belum bisa menulis puisi sesuai struktur, masih banyak peserta didik yang membuat puisi tidak jauh beda dengan cerita, masih ada peserta didik yang hanya menjiplak dari sumber internet. Saat peserta didik diwawancarai mereka juga menganggap bahwa puisi merupakan karya sastra yang kompleks mulai dari penulisan dan pemilihan kata-kata yang digunakan sulit dipahami hingga terjadinya menjiplak karya yang sudah ada. Sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran yaitu 4.8

Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Pembelajaran puisi juga harus didukung dengan model pembelajaran yang menarik dan dalam pembelajaran menulis harus dirancang sedemikian rupa agar peserta didik tertarik, tidak mudah bosan, dan mudah dipahami. Model pembelajaran yang dipilih harus membuat siswa berpikir dan berimajinasi dalam pemilihan kata-kata pada pembuatan puisi. Pemilihan model harus diperhatikan karena demi mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas.

Model pembelajaran harus menumbuhkan rasa semangat dan antusias pada peserta didik. Oleh karena itu, penulis menggunakan model *role playing* ditambah dengan pemanfaatan lingkungan luar kelas atau *outdoor study*, agar peserta didik lebih tertarik dan lebih terbuka imajinasinya dalam kegiatan menulis puisi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu 2023:11) menyatakan pembelajaran luar kelas ini juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide, gagasan yang lebih inovatif dari hal-hal yang dilihatnya di luar ruangan. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alam sebagai media, sangat efektif dalam menumbuhkan serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki karena dapat merasakan, serta melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri. Pemanfaatan lingkungan luar kelas atau *outdoor study* merupakan kegiatan pembelajaran

yang dilakukan oleh peserta didik di luar kelas dengan memanfaatkan fasilitas yang berada di sekolah seperti, perpustakaan, ruang seni, taman sekolah, dan lain-lain.

Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* berbasis *outdoor study* dapat meningkatkan imajinasi siswa dalam menulis puisi. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu 2023:3) menyatakan siswa akan lebih berkreasi dan berimajinasi dalam menulis teks puisi melalui pemanfaatan lingkungan luar kelas atau *outdoor study*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tampubolon 2024:12) Metode bermain peran adalah metode pembelajaran yang didalamnya terdapat perilaku pura-pura (berakting) dari siswa sesuai dengan peran yang telah ditentukan, siswa menirukan situasi dari tokoh-tokoh sedemikian rupa dengan tujuan mendramatisasikan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak-gerik dalam hubungan sosial antar manusia. Model pembelajaran *role playing* atau bermain peran merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya melibatkan kolaborasi guru dengan peserta didik. Model pembelajaran *role playing* dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk menuangkan pemikiran dan imajinasinya agar lebih luas.

Dapat dikatakan bahwa *role playing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada kurikulum 2013, dikarenakan pada model ini banyak aktivitas yang melibatkan peserta didik, dari mulai peserta didik yang mengutarakan konsep suatu materi, peserta didik mengamati,

peserta didik berpikir, hingga peserta didik menarik kesimpulan suatu materi yang mereka dapat melalui adegan bermain peran. Peserta didik dapat menulis teks dengan melihat karakter setiap tokoh yang diperankan oleh peserta didik sebagai acuan dalam menulis. Penelitian yang dilakukan penulis, seluruh peserta didik akan membuat karya teks puisi dengan menentukan tema dari hasil pengamatan skenario yang ditampilkan. Sehingga peserta didik paham apa yang ingin dituangkan ke dalam sebuah tulisan berdasarkan karakter masing-masing tokoh. Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menggunakan model pembelajaran *role playing* karena model pembelajaran tersebut memungkinkan peserta didik bekerja sendiri dan bekerja sama dengan teman lainnya untuk lebih berfikir kreatif dan imajinatif dalam menulis puisi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Role Playing* Berbasis *Outdoor Study* dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Eksperimen Kelas VIII SMP Negeri 1 Japara Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2023/2024)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu efektifkah model pembelajaran *role playing* berbasis *outdoor study* dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Japara Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2023/2024?

C. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini, maka penulis ingin menguraikan beberapa definisi operasional sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Role Playing*

Model pembelajaran *role playing* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk bermain peran atau berpura-pura menjadi suatu tokoh dalam memerankan karakter tertentu sesuai dengan skenario, dengan tujuan meningkatkan imajinasi dan penghayatan peserta didik.

2. Kemampuan Menulis Puisi

Kemampuan menulis puisi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Japara Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2023/2024 dalam kemampuan menulis puisi dengan (menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulisan/lisan). Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu materi pembelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa. Hal ini mempunyai tujuan agar siswa dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui kegiatan menulis puisi secara kreatif.

3. Model Pembelajaran *Role Playing* Berbasis *Outdoor Study* dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Penerapan model pembelajaran *role playing* berbasis *outdoor study* dalam pembelajaran menulis puisi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini

adalah penerapan model pembelajaran pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Japara Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2023/2024 dalam pembelajaran menulis puisi. Cara kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut, pertama guru membagi peserta didik 5 atau 6 kelompok, selanjutnya peserta didik akan diberikan kesempatan untuk keluar kelas sesuai dengan intruksi yang diberikan guru, setelah berada di luar kelas peserta didik akan ditugaskan untuk membuat skenario terkait tema yang mereka dapatkan dari lingkungan luar kelas, selanjutnya peserta didik akan memerankan tokoh sesuai dengan skenario yang telah dibuat, kemudian setiap kelompok akan melakukan barter tema, setelah diperagakan dan dipentaskan peserta didik akan ditugaskan membuat sebuah karya puisi sesuai dengan karakter yang telah dilihat oleh mereka, setelah semua menyelesaikan tugasnya akan dilakukan presentasi dan sebuah evaluasi antara guru dengan peserta didik.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifkah model pembelajaran *role playing* berbasis *outdoor study* dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Japara Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat mengembangkan teori yang sudah ada mengenai model alternatif dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Japara Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2023/2024.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penulisan ini dapat memberikan pengalaman dan pemahaman lebih luas mengenai model pembelajaran yang efektif dan dapat memberikan pengaruh dalam pembelajaran menulis puisi sehingga dapat menambah wawasan dan pengembangan imajinasi diri untuk bekal pengalaman di masa yang akan datang sebagai guru khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi, serta diharapkan mampu meningkatkan minat dan kreatif peserta didik dalam berimajinasi menuangkan pemikirannya dalam sebuah karya puisi.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas agar lebih efektif dan memberikan tambahan pengetahuan mengenai model *role playing* berbasis *outdoor study* sebagai model pembelajaran alternatif dalam pembelajaran menulis puisi.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi sekolah, sebagai bahan informasi dan masukan mengenai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.